

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Persaingan bisnis pada era globalisasi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk meningkatkan sumber daya. Tujuan suatu laporan keuangan sebagai penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dibutuhkan oleh seluruh pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (IAI, 2009). Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan dan mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan laporan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Perusahaan mengambil kebijakan untuk dapat meningkatkan kredibilitas menggunakan jasa auditor independen. Dalam meminimalisir kecurangan dapat dilakukan dengan mengaudit kelayakan laporan keuangan perusahaan. Auditor independen merupakan auditor profesional yang menyediakan jasa dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya (Mulyadi, 2001). Sebagai auditor independen harus memenuhi persyaratan seperti pendidikan maupun pengalaman kerja tertentu. Auditor ini bekerja di Kantor Akuntan Publik sebagai jasa pelayanan. Audit laporan

keuangan (*financial statement audit*) merupakan audit yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan Mulyadi,2001.

Pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan yang dilakukan menurut persepsi auditor yang memiliki pengetahuan. Dalam pengambilan keputusan pertimbangan tingkat materialitas memiliki pengaruh yang cukup besar. Pertimbangan (*judgment*) auditor akan mempengaruhi materialitas, risiko, biaya, manfaat, ukuran, dan karakteristik populasi.

Auditor sudah ada standar auditing tetapi juga tidak luput dari berbagai kecurangan. Susetyo (2009) banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor khususnya dalam mengevaluasi bukti audit. Diantaranya adalah mengevaluasi bukti audit, preferensi klien dan pengalaman audit. Kepercayaan masyarakat dan pemakai laporan keuangan akan menurun jika opini yang diberikan tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sebenarnya untuk mewujudkan proses audit yang berkualitas pada masa sekarang ini dapat dikatakan berat. Terdapat beberapa kasus laporan hasil audit perusahaan dengan hasil opini wajar tanpa pengecualian, tetapi mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut diterbitkan. Kasus kecurangan ini memunculkan pandangan yang negatif terhadap auditor independen. Hal tersebut membuat masyarakat akan meragukan independensi dan kredibilitas auditor sebagai seorang profesional.

Sehingga ada beberapa Kantor Akuntan Publik yang tercoreng akibat kecurangan yang dilakukan. Diantaranya ada beberapa kasus kecurangan akuntan publik yang terjadi sejak tahun 1986-2010. Kasus tersebut juga menimpa Kantor Akuntan Publik raksasa. Di Indonesia sendiri kasus kecurangan sudah banyak dilakukan. Sebagai contoh laporan keuangan ganda yang dilakukan pada tahun 2002 oleh Bank Lippo, hal ini telah ditulis oleh *Pikiran Rakyat* pada 18 Maret 2003. Selain itu PT Kimia Farma yang melakukan manipulasi dengan menaikkan nilai persediaan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Kasus yang terjadi di beberapa KAP dan perusahaan klien ini menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak terjadi masalah dalam proses auditnya. Sehingga mengakibatkan audit yang dihasilkan rendah karena tidak sesuai dengan fakta dan sudah dimanipulasi.

Kasus kecurangan tidak hanya terjadi di Indonesia, ada kasus kecurangan yang sangat besar terjadi pada kasus Enron dengan Kantor Akuntan Publik Andersen. Dimana kasus kegagalan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen pada tahun 2002 yang menjadi perhatian di dunia. Enron bangkrut dengan meninggalkan hutang sebesar \$31.2 milyar. Hal ini diakibatkan karena Enron melakukan manipulasi laporan keuangan. Enron dengan sengaja menulis keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS agar dapat menarik investor pada saham yang dijualnya. Pada akhirnya kasus Enron dan Kantor Akuntan Publik Andersen terkuak karena melakukan tindakan kriminal manipulasi keuangan dan kebangkrutan Enron.

Setelah beberapa kasus yang terjadi pada penugasan yang diberikan klien dalam proses pengauditan dilakukan berdasarkan standar audit yang berlaku pada negara tersebut. Indonesia berlaku menggunakan *International Standards on Auditing (ISA)*. Standar yang berlaku sejak tahun 2013 untuk pengauditan atas laporan keuangan. Penggunaan *International Standards on Auditing (ISA)* adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor secara global terhadap kualitas audit di Indonesia. Selain itu semakin berkembangnya perekonomian dunia, informasi keuangan yang dapat diandalkan secara internasional, yaitu informasi keuangan tidak hanya andal di negara asalnya tetapi juga andal di negara lain. Informasi keuangan diadopsi dari *International Standards on Auditing (ISA)* karena standar bertaraf internasional. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik harus dapat mengimplementasikan *International Standards on Auditing (ISA)* dalam melakukan pengauditan.

Pertimbangan tingkat materialitas berkaitan dengan etika profesi. Karena setiap individu berperilaku etis sesuai dengan etika yang dijalankan dapat menunjukkan bahwa seorang auditor tersebut berkompeten dalam pekerjaannya. Perilaku yang baik dan etis seorang auditor menjadi bagian yang sangat penting dalam melakukan pekerjaan. Sesuatu yang dilakukan dengan niat dan kesadaran maka akan menghasilkan yang baik pula.

Selain etika profesi akuntan juga dituntut terkait dengan pengalaman dalam melakukan audit. Pengalaman auditor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan dalam mengevaluasi. Rachmawati dkk (2013)

mengatakan bahwa pengalaman audit dapat memengaruhi pertimbangan auditor. Sedangkan pada Susetyo (2009) menemukan pengalaman audit tidak mempunyai pengaruh terhadap audit judgement. Sehingga pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan memberikan hasil sesuai kondisi yang sebenarnya.

Auditor akan mengevaluasi bukti audit sesuai dengan bukti yang diberikan oleh klien. Ada studi yang menanyakan auditor apakah auditor akan terpengaruh dengan kredibilitas klien yang menyatakan preferensinya. Bukti yang ada dari klien untuk proses auditing adalah usaha yang persuasif implisit. Kredibilitas klien merupakan suatu tekanan perusahaan kepada auditor agar dapat memberikan opini yang positif sesuai keinginan perusahaan. Ini merupakan kondisi yang sulit dialami oleh auditor, karena jika tidak mengikuti keinginan klien pada periode yang selanjutnya perusahaan kemungkinan besar tidak menggunakan jasanya kembali. Sebaliknya jika auditor melakukan kecurangan akan mendapatkan tuntutan dan litigasi hukum dan dapat menghilangkan reputasi dari auditor itu sendiri.

Hasil yang diinginkan oleh klien biasaya ingin mendapatkan data yang *unqualified opinion* karena perusahaan menginginkan perusahaan dikatakan dengan posisi yang baik. Pertimbangan akan menjadi bias ketika perusahaan menginginkan hasil yang baik dan auditor ingin memberikan kepuasan kepada klien. Sedangkan auditor dihadapkan dengan adanya etika dalam bekerja yang dilandasi dengan peraturan hukum, seperti kehilangan

reputasi dan kemungkinan diberi sanksi dari organisasi profesi (Susetyo, 2009).

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat materialitas penelitian ini akan lebih memfokuskan untuk meneliti tentang profesionalisme auditor etika profesi, dan pengalaman auditor. Pada profesionalisme auditor dipilih karena berkaitan dengan tanggung jawab auditor, sikap yang harus dimiliki seorang auditor yang profesional akan menunjukkan kinerja yang bagus dalam melakukan pertimbangan materialitas. Dalam berperilaku etis sesuai dengan etika profesi bahwa seorang auditor harus berkompeten. Pengalaman auditor juga sangat penting terkait dengan pertimbangan tingkat materialitas, karena pengalaman berkaitan dengan keahlian dan pengetahuan dalam menangani sebuah kasus.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Asrin Khoirin Nisa (2017) dari Universitas Islam Negeri Malang yang telah melakukan penelitian mengenai profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit dengan melakukan survei pada KAP di wilayah Kota Malang. Pada penelitian ini peneliti tertarik meneliti permasalahan yang sama, ditambah dengan variabel moderasi kredibilitas klien berpotensi dapat menguji pertimbangan materialitas auditor dalam memberikan bukti audit. Tetapi peneliti tertarik untuk melakukan survei pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Daerah Ibukota Jakarta. Dipilih Jakarta karena merupakan Ibu

Kota Indonesia dan dipandang perusahaan yang membutuhkan auditor untuk meneliti laporan keuangannya lebih bervariasi. Daerah tersebut juga dipilih sebagai perwakilan daerah yang lebih maju. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kesamaan hasil penelitian karena karakter dan budaya di Indonesia. Islam juga mengajarkan bahwa suatu tindakan harus dipertimbangkan dahulu berperilaku adil dan melarang perbuatan keji sesuai dengan Q.S An-Nahl ayat 90 yang berbunyi :

ظُكُمِبَ ۖ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِيتَاءِ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا أُمَّرُ اللَّهُ إِنَّ تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan kerji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan oleh auditor internal pada laporan keuangan yang berhubungan dengan profesionalisme auditor. Etika yang dilakukan oleh auditor dalam menjalankan pekerjaan. Dengan pengalaman kerja auditor yang lebih lama apakah memengaruhi pertimbangan yang akan diberikan oleh auditor kepada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai penulis saya tertarik untuk melakukan penelitian profesionalisme auditor, etika profesi, pengalaman auditor, dan kredibilitas klien. Penulis menarik judul

“Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating”

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Objek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta.
2. Penelitian ini menggunakan variabel terikat atau variabel dependen pertimbangan materialitas auditor.
3. Variabel dependen yang diteliti berhubungan dengan pekerjaan auditor yang meliputi profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan penelitian ini adalah :

1. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor?
2. Apakah etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor?
4. Apakah interaksi antara kredibilitas dengan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas auditor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan materialitas auditor.
2. Untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan materialitas auditor.
3. Untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas auditor.
4. Untuk mendapatkan bukti secara empiris apakah interaksi antara kredibilitas dengan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas auditor.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan bagi akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dan agar dapat meningkatkan kualitas audit. Bagi pihak investor ataupun calon investor agar dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan mempertimbangkan KAP mana yang akan dipilih untuk memeriksa laporan keuangan.

b. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu akuntansi yang sesuai dengan judul yang dipilih peneliti. Dan dapat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mungkin akan membahas tentang penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini ditulis dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan penurunan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang obyek dan subyek penelitian, jenis data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan sampel, definisi operasional variabel peneliti, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dari gambaran umum objek atau subyek penelitian, uji kualitas instrumen dan data, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.